

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembedahan merupakan salah satu bentuk terapi atau tindakan pengobatan invasif yang sering dilakukan dalam penyembuhan pasien. Hal ini dapat mempunyai dampak berupa respon fisiologis maupun patologis pada setiap pasien (Rothrock, 1999). Pembedahan yang pelaksanaannya ditunggu dapat menyebabkan rasa takut dan ansietas pada pasien yang menghubungkan pembedahan dengan rasa nyeri, cacat dan mungkin mengakibatkan kematian.

Nyeri adalah suatu pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan berkaitan dengan jaringan rusak, ataupun yang digambarkan dengan ciri - ciri kerusakan jaringan (Kozier, Barbara et. Al, 2009).

Perawat dapat mengetahui keluhan nyeri dari keluhan pasien, tanda umum atau respon fisiologis tubuh terhadap nyeri. Perawat harus dapat menyiapkan semua pengalaman pasien tentang nyeri. Disamping juga melakukan pengkajian dengan melihat respon fisiologis, lokasi, intensitas dan kualitas nyerinya sehingga mempunyai gambaran yang akurat tentang nyeri yang terjadi saat itu.

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan, Sikap seseorang terhadap obyek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*), perasaan tidak mendukung (*tak favorable*) obyek tersebut. Sikap dalam mememanajemen nyeri sangat dibutuhkan karena salah satu sikap

perawat menurut Sunaryo, 2004 adalah memiliki sikap membantu kesulitan pasien yang termasuk didalamnya adalah ketika pasien tersebut mengalami nyeri.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Good pada tahun 1995, yang didukung oleh *The National Institut of Nursing Research (NIRR)* pada tahun 2006, di Amerika Serikat dengan mengambil sampel klien yang mengalami nyeri post operasi sebanyak 500 klien yang berusia 18-70 tahun, yang mengalami operasi sistem kelenjar, sistim pencernaan dan operasi perkemihan, yang kemudian dibagi menjadi 4 kelompok yaitu kelompok yang diberi analgetik saja, kemudian kelompok ke 2 yang diberi anagetik dikombinasikan dengan terapi musik, kelompok ke 3 analgetik yang dikombinasikan dengan tehnik nafas dalam dan terakhir, kombinasi analgetik dengan terapi musik dan nafas dalam. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa pemberian analgetik yang dikombinasikan dengan terapi musik dan nafas dalam memberikan hasil penurunan nyeri yang cukup signifikan dibandingkan dengan pemberian analgetik tanpa kombinasi teknik relaksasi (NIRR, 2006).

Nyeri yang tidak diatasi dengan adekuat akan mempunyai efek yang membahayakan diluar ketidaknyamanan (Brunner& Suddart, 2004). Nyeri akut yang tidak reda dapat mempengaruhi sistem pulmonari, Kardiovaskular, gastrointestinal, endokrin dan imunologi. Berbagai efek dari nyeri post operasi seharusnya diketahui oleh perawat agar perawat mampu mengelola nyeri dengan manajemen nyeri yang adekut dengan melibatkan pasien dan

keluarganya. Sehingga mekanisme koping yang adekuat dapat tercapai karena perilaku koping yang tidak adekuat akan memberikan dampak negatif terhadap seluruh aspek kehidupan.

Manajemen nyeri mempunyai bentuk tindakan, diantaranya tindakan non farmakologi dan farmakologi. Metode non farmakologi yaitu dengan metode distraksi, relaksasi, imajinasi terbimbing dan stimulasi masage cutaneus. Sedangkan dengan tindakan farmakologi yaitu dengan pemberian analgetik.

Sikap yang perlu dimiliki oleh seorang perawat dalam merawat pasien agar dapat memberikan pelayanan keperawatan yang sesuai dengan harapan pasien. Antara lain : harus memiliki sikap ramah terhadap semua orang terlebih pada pasien, harus memiliki sifat kasih sayang terhadap sesama terlebih bagi orang yang membutuhkan, harus memiliki sikap yang memberikan sikap yang dapat memberikan rasa aman pada pasien bukan menimbulkan kecemasan, harus memiliki sikap menaruh perhatian terhadap kebutuhan yang diperlukan oleh pasien, harus memiliki sikap dapat membantu kesulitan pasien dan keluarga (Sunaryo, 2004).

RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen merupakan Rumah Sakit tipe B pendidikan dan merupakan rumah sakit rujukan. Adapun jenis pelayanan kesehatan yang diselenggarakan ada 15 jenis instalasi dimana instalasi bedah sentral juga termasuk salah satunya, selama dua tahun terakhir tercatat ada kenaikan jumlah pasien yang menjalani pembedahan yaitu pada tahun 2011 sebanyak 3029 menjadi 3538 pasien sehingga dapat diketahui kenaikan pada

satu tahun tersebut adalah sekitar 509 pasien. Data pengamatan di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen selama bulan Januari sampai dengan bulan Agustus 2013 didapatkan sebanyak 3600 pasien dilakukan operasi (Rekam Medik RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen, 2013). Hasil wawancara terhadap 5 perawat yang bertugas di ruang bedah didapatkan fenomena bahwa perawat ruangan ketika dihadapkan dengan keluhan nyeri selama ini kebanyakan langkah awal yang diambil adalah kolaborasi dengan dokter untuk pemberian obat-obatan analgetik, masih jarang yang menggunakan teknik non farmakologi.

Dari uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Hubungan sikap perawat terhadap tindakan perawat dalam manajemen nyeri pasien post operasi di ruang bedah RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut "Apakah ada hubungan sikap perawat terhadap tindakan perawat dalam manajemen nyeri pasien post operasi di ruang bedah RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen ?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan sikap perawat dengan tindakan perawat dalam manajemen nyeri pasien post operasi di ruang bedah RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan sikap perawat di ruang bedah RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.
- b. Mendeskripsikan tindakan perawat dalam manajemen nyeri di ruang bedah RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.
- c. Menganalisis hubungan sikap perawat terhadap tindakan perawat dalam manajemen nyeri di ruang bedah RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam bidang perawatan pasien pasca tindakan operasi.

b. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber data untuk memotivasi pelaksanaan penelitian yang lebih baik dimasa yang akan datang.

c. Bagi Bidang ilmu kesehatan klinik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan literatur khususnya mengenai hubungan sikap perawat terhadap tindakan perawat dalam manajemen nyeri pasien post operasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan melalui tindakan keperawatan yang baik.

b. Bagi perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas profesionalisme pelayanan untuk membantu pasien pasca operasi dalam menghadapi nyeri.

c. Bagi Institusi kesehatan

Rumah sakit pada umumnya dan bangsal bedah pada khususnya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai rujukan untuk menentukan kebijakan-kebijakan dalam hal peningkatan kualitas pelayanan keperawatan pasien pasca operasi.

E. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen belum pernah ada penelitian yang serupa. Ada beberapa penelitian yang sebelumnya yang mendukung penelitian ini. Namun penelitian-penelitian terdahulu memiliki beberapa persamaan dan perbedaan diantaranya pada pemilihan judul, tempat, waktu, metode dan hasil penelitian. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut diantaranya :

1. Siti Fatimah (2009), melakukan penelitian dengan judul gambaran tindakan perawat terhadap manajemen nyeri pada pasien post operasi di ruang bedah RSUD dr.Moewardi. Metode yang digunakan adalah observasi partisipatif.

Persamaan adalah variabel yang diteliti yaitu manajemen nyeri pasien post operasi.

Perbedaan adalah waktu, tempat, sampel, metode yang digunakan penulis adalah *deskriptif kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*.

2. Sudirman dkk (2003) mengenai program PMKN terhadap pengetahuan dan sikap perawat dalam perawatan nyeri. Metode yang digunakan adalah *kuasi eksperimental* dengan *non equivalent control group*. Hasil perubahan sikap perawat dalam perawatan nyeri dengan nilai signifikan $p = 0,000$, sedangkan pada kelompok kontrol skor pengetahuan *pre test dan post test* menunjukkan hasil yang tidak signifikan ($p = 0,163$) dan hasil analisa skor *pre test dan post test* pada kelompok kontrol menunjukan hasil yang signifikan ($p = 0,024$).

Persamaan adalah subyek tentang sikap perawat dalam perawatan nyeri.

Perbedaan adalah waktu, tempat, sampel dan metode penelitian.

3. Mulyanti S (2002) tentang evaluasi tingkat pengetahuan perawat tentang nyeri dan manfaat teknik relaksasi dalam mengatasi nyeri di ruang A2 dan B2 Irna RSUP dr.Sardjito Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah metode penelitian *non eksperimental* dengan pendekatan *deskriptif* dengan hasil cukup 69,89% dari 29 perawat yang diteliti. Secara umum tingkat

pengetahuan perawat tentang nyeri dan manfaat teknik relaksasi dalam mengatasi nyeri adalah cukup.

Persamaan adalah subjek tentang nyeri dan manfaat relaksasi dalam mengatasi nyeri.

Perbedaan adalah waktu, tempat, sampel dan metode penelitian.

